

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Setelah menganalisa data-data yang terkumpul melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dalam penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai Agama Islam yang ditanamkan keluarga nelayan kepada anak memiliki pendapat yang sama, bahwa nilai-nilai agama Islam yang ditanamkan keluarga nelayan mencakup nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak.
2. Model penanaman nilai-nilai Agama Islam dalam membentuk karakter religius yang ditanamkan pada anak nelayan di desa Lora memiliki pendapat yang sama yaitu dimana nilai-nilai ibadah yang ditanamkan pada anak berupa melaksanakan shalat, dan belajar membaca Al-Qur'an. Nilai akhlak seperti mengajarkan anak tatakrama, mengajarkan anak berbuat baik antar sesama muslim, menjalin silaturahmi dan mampu bersabar. Nilai aqidah yang ditanamkan kepada anak yaitu meyakini adanya Allah SWT. dan meyakini adanya Malaikat-Malaikat Allah SWT. Dimana model penanaman nilai-nilai agama Islam tersebut menggunakan model keteladanan , model pembiasaan, model nasehat, model pengawasan, model dialog dan model perumpamaan. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan beberapa model tersebut adalah anak menjadi terbiasa shalat, anak mampu membaca iqra' dapat berakhlak mulia, menjalin

silaturahmi, dan mampu bersabar.

3. Dari hasil wawancara dan observasi mengenai peran keluarga dalam penanaman nilai-nilai agama adalah semua anggota keluarga di terlibat dan berperan dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam dalam keseharian anak disela-sela aktivitas sehari-hari mereka, dimana anggota keluarga yang di maksud adalah ayah, ibu, dan kakak.
4. Hasil dari semua observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa lingkungan sosial juga ikut berperan dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam dalam keseharian anak. Seperti Aktivitas keagamaan remaja Masjid yang diselenggarakan dapat menjadi pembinaan tersendiri bagi anak-anak nelayan di Desa Lora, kecamatan Mataoleo, kabupaten Bombana. Sikap kepedulian masyarakat nelayan yang tidak hanya mengfokuskan pada anaknya sendiri membawa pengaruh baik pada anak-anak sekitar yang bermain tanpa pengawasan orang tuanya.
5. Bentuk karakter religius anak nelayan di desa Lora dalam kesehariannya memiliki karakter religius yaitu, sholat, belajar membaca al-quran, adab kepada kedua orang tua dan semangat dalam kegiatan keagamaan.
6. Faktor penghambatnya adalah kesibukan orang tua yang lebih banyak diluar rumah, dan kondisi ekonomi yang kurang mendukung. Solusi mengatasi faktor penghambat adalah dengan melakukan pengawasan terhadap jadwal sholat maupun belajar mengaji anak dimasjid-masjid terdekat, dan mendukung kegiatan-kegiatan keagamaan yang di selenggarakan oleh anggota remaja masjid desa Lora. Dimana aktivitas

keagamaan remaja masjid yang diselenggarakan dapat menjadi pembinaan keagamaan tersendiri bagi anak-anak nelayan di desa Lora.

## 5.2 Limitasi

Limitasi atau kelemahan pada penelitian ini terletak pada proses penelitian, peneliti menyadari bahwa dalam suatu penelitian pasti terdapat kurang dan banyaknya sebuah kelemahan. Salah satunya adalah dari segi informan penelitian yang hanya terfokuskan pada ibu anak yang menjadi objek penelitian ini, yang disebabkan karena saat peneliti hendak mewawancarai semua ayah yang menjadi informan penelitian ini, semuanya mengarahkan peneliti untuk melakukan wawancara kepada ibu anak saja, karena mereka merasa hanya sang istri yang mengetahui semua yang berkaitan pada diri anak terutama pembinaan anak di dalam rumah, sehingga semua data yang diperoleh peneliti dari orang tua anak nelayan hanya bersumber dari ibu anak. Kelemahan penelitian ini juga terletak dari sesi wawancara, terkadang jawaban yang diberikan oleh informan tidak sesuai dengan pertanyaan yang peneliti berikan ketika peneliti menggunakan bahasa indonesia, ketika peneliti memberikan pertanyaan yang yang hampir sama tetapi memiliki makna yang berbeda. Informan menjawab dengan jawaban yang sama. Untuk menyelesaikan masalah ini, peneliti akhirnya mengulang kembali pertanyaan dan menjelaskan maksud dari pertanyaan peneliti tersebut tetapi menggunakan bahasa daerah agar mudah di mengerti oleh informan.

### 5.3 Saran

Diharapkan studi tentang penanaman nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter religius anak nelayan di Desa Lora kecamatan Mataoleo, Kabupaten Bombana, dapat disempurnakan dengan mengadakan penelitian lebih lanjut dari segi yang lain, sehingga dapat memberikan gambaran yang lengkap tentang penanaman nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter religius anak nelayan. Untuk itu pengharapan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi orangtua yang bekerja semua diharapkan untuk tetap memaksimalkan perannya sebagai orangtua dalam mendidik dan membina khususnya dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam. Agar anak dapat terbentengi dari pengaruh negatif yang ada di lingkungan sekitar.
2. Bagi orangtua yang memiliki waktu kebersamaan yang banyak setiap harinya diharapkan dapat memaksimalkan perannya sebagai orangtua dengan baik dalam mendidik dan menanamkan nilai-nilai agama Islam. Agar anak dapat terbentengi dari pengaruh negatif yang ada di lingkungan sekitar.
3. Hendaknya orang tua dalam menanamkan nilai-nilai dan ajaran Islam dilaksanakan dengan sebaik-baiknya karena penanaman nilai-nilai agama Islam dalam keluarga merupakan pendidikan yang dasar, pondasi awal sebelum anak dipengaruhi oleh budaya-budaya luar.

4. Masih banyaknya masyarakat pesisir yang memerlukan pemahaman lebih dalam tentang penanaman nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter religius anak.
5. Orang tua juga senantiasa tetap menambah pengetahuan dan wawasan agar dapat menanamkan pendidikan Islam yang lebih baik.
6. Sebagai orang tua hendaknya tidak semata-mata menuruti keinginan anaknya untuk menentukan tempat menuntut ilmu namun juga harus mampu memberikan pertimbangan kedepan untuk perkembangan sang anak kedepan sehingga tidak hanya keinginan anak yang terpenuhi akan tetapi masa depan anak akan lebih terarah.
7. Meskipun orang tua itu jarang di rumah, alangkah baiknya orang tua mempunyai strategi agar karakter positif anaknya dapat diawasi dengan baik.
8. Komunikasi yang baik antara orang tua, anak, dan dengan baik.

